



Journal of Government and Politics (JGOP) ISSN:2686-3391  
Vol. 3 No. 1 Juli 2021

## Journal of Government and Politics (JGOP)

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jsip>



### Transisi *New Normal* Akibat Pandemi Covid-19 Sebagai Refleksi Perbaikan Ekonomi Sosial Di Indonesia

<sup>1</sup>Tawakkal Baharuddin, <sup>2</sup>Salahudin, <sup>3</sup>Zuly Qodir <sup>4</sup>Hasse Jubba

<sup>1,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang

#### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: **08-05-2021**

Disetujui: **24-06-2021**

Dipublikasikan : **27-07-2021**

Kata Kunci :

COVID-19; New Normal; Dampak Ekonomi Sosial

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini sebagai respon terhadap situasi pandemi COVID-19 dan munculnya isu-isu penerapan *new normal* di Indonesia. *New normal* sebagai upaya merehabilitasi sebuah wilayah atau daerah yang sedang mengalami situasi pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat analisis menggunakan Nvivo 12 Plus dan Google Trend. Hasil studi ini menjelaskan bahwa, *new normal* merupakan proyeksi terhadap perbaikan ekonomi secara nasional selama periode COVID-19. Upaya diberlakukannya *new normal* sebagai kontribusi perbaikan pada aspek ekonomi nasional, sosial, politik dan pemanfaatan teknologi. Adapun dalam penerapannya juga diperlukan beberapa kajian dari pemerintah untuk mengukur dan mengetahui standar kesiapan wilayah-wilayah yang masih masuk dalam kategori rentan. Selain itu, juga diperlukan partisipasi aktif pemerintah dan masyarakat secara bersama di dalam fase transisi *new normal* tersebut. Dalam periode transisi, penerapan *new normal* juga perlu memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini berimplikasi pada partisipasi masyarakat yang secara bertahap dapat belajar dan beradaptasi melalui interaksi sosial tentang keseimbangan dan fase-fase yang baru di dalam komunitas sosial.

---

**New Normal Transition Due To Covid-19 Pandemic As A Reflection Of Social  
Economic Improvement In Indonesia**

---

*Abstract*

*This research aims to respond to the COVID-19 pandemic situation and alarm the issues of normal implementation in Indonesia. The new normal is an effort to rehabilitate an area or area that is experiencing a pandemic situation. This study uses a qualitative approach with analytical tools using Nvivo 12 Plus and Google Trend. This study explains that the new normal projection of the national economic projection during the COVID-19 period. Efforts to make it into a new normal contribution as a contribution to the aspects of the national economy, social, political, and the use of technology. As for the standard in its application, several studies from the government are also needed to measure and see the readiness of areas that are still categorized as vulnerable. Apart from that, there is also a need for the active participation of the government and society together in this new normal shifting phase. In the transition period, the new normal conditions also need to pay attention to the social norms that apply in society. This has implications for community participation that can gradually learn and adapt through social interaction about balance and new phases in social communities.*

---

@2021 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik\_Ummat

\*Alamat Korespondensi:

<sup>1</sup> [tawakkal.b.pasca18@mail.umy.ac.id](mailto:tawakkal.b.pasca18@mail.umy.ac.id)

<sup>2</sup> [salahudinmsi@umm.ac.id](mailto:salahudinmsi@umm.ac.id)

<sup>3</sup> [zuliqodir@umy.ac.id](mailto:zuliqodir@umy.ac.id)

<sup>4</sup> [hasse@umy.ac.id](mailto:hasse@umy.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah banyak merubah situasi sosial pada kehidupan banyak manusia di dunia, termasuk di Indonesia (Qodir et al., 2020). Pandemi yang bersifat global juga mempengaruhi sistem perekonomian dunia yang semakin memburuk (Maital & Barzani, 2020). Situasi ini kemudian dianggap perlu untuk dilakukan antisipasi, termasuk beradaptasi melalui keadaan *new normal* (Yang, 2020). Istilah *new normal* sudah dikenal sejak lama dalam kajian ilmu ekonomi (Storm, 2017; Ahlstrom et al., 2020). *New normal* didasari oleh keadaan ekonomi yang secara luas yang didiagnosis karena munculnya stagnasi dan ketidakseimbangan terhadap pertumbuhan maupun penghasilan (Storm, 2017). Lingkungan normal baru (New Normal) telah muncul pada tahun-tahun setelah tahun 2008 pada krisis keuangan yang didasarkan pada berbagai perubahan dalam sektor ekonomi, teknologi, demografi, dan sosial politik dunia. Kombinasi perubahan ini telah menciptakan lingkungan serta normalisasi baru (Ahlstrom et al., 2020).

Pandemi COVID-19 baru muncul dan dikenal sebagai Coronavirus Disease, ketika virus tersebut memicu wabah di Negara Cina pada Desember 2019, dan akhirnya wabah tersebut menyebar di berbagai negara, sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Coronavirus merupakan virus yang didistribusikan secara luas di antara manusia yang menyebabkan beberapa penyakit pernapasan, enterik, neurologis, dan hati (Weiss and Leibowitz, 2011; Tan, W., et al., 2020; Zhu et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah memicu kekhawatiran akan terjadinya krisis ekonomi dan resesi. Pembatasan sosial telah menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di semua sektor ekonomi dan menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan (Nicola, Alsafi, Sohrabi, Kerwan, & Al-jabir, 2020).

Dalam situasi pandemi yang bersifat global tersebut juga telah memengaruhi pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia termasuk Indonesia. COVID-19 di Indonesia memberi dampak yang cukup signifikan. Selama periode pandemi telah memberikan efek negatif terhadap perekonomian nasional (Burhanuddin & Abdi, 2020). Atas alasan tersebut, Pemerintah Indonesia melakukan proyeksi skenario paling berat selama periode pandemi berlangsung yaitu pada sektor kemiskinan dan bertambahnya jumlah pengangguran. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memaparkan berbagai skenario terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. Adapun realisasi pertumbuhan ekonomi pada kuartal I-2020

yang tertekan di level 2,97 persen dan skenario sangat berat, yaitu perekonomian Indonesia hanya tumbuh 0,4 persen hingga akhir tahun. Pemerintah Indonesia melalui Juru Bicara Penanganan COVID-19, Achmad Yurianto menjelaskan bahwa masyarakat harus tetap menjaga produktivitas di tengah pandemi dengan tatanan baru yang disebut *new normal* (Videlia, 2020). *New normal* atau tatanan hidup baru di masa pandemi COVID-19 segera diterapkan di beberapa daerah. Pemerintah mengimbau agar masyarakat tidak mengekspresikan *new normal* sebagai bentuk kebebasan.

Adapun keputusan berlakunya era *new normal* di Indonesia akan ditentukan berdasarkan angka dan jumlah kasus COVID-19. Dalam gagasan *new normal*, pemerintah Indonesia juga tetap mengikuti standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memaparkan bahwa terdapat beberapa alasan Indonesia perlu menerapkan tatanan normal baru atau era *new normal*. Salah satu yang menjadi pertimbangan yakni terkait dampak pandemi terhadap ekonomi yang dianggap sudah begitu mengkhawatirkan, dan peningkatan jumlah pengangguran sekaligus berkorelasi terhadap pergerakan konsumsi dalam negeri. Sehingga jika tidak segera diterapkan akan ada lebih banyak aspek yang menjadi korban, dan dampak ekonomi nasional semakin memburuk. Gagasan *new normal* juga didasari karena Negara dianggap tidak cukup mampu dan sanggup untuk terus memberikan bantuan sosial ke masyarakat karena kemampuan keuangan Negara yang terbatas.

Gagasan *new normal* dapat dimulai dan dipelajari serta diadopsi di banyak daerah-daerah di Indonesia secara bertahap dan akan diimplementasikan kebiasaan baru tersebut sejalan dengan kembali dimulainya aktivitas-aktivitas produktif dalam mempertahankan kinerja keseluruhan. Adapun urgensi penerapan *new normal* perlu mendapat kajian serius dan bisa menjadi solusi untuk diterapkan sebagai usaha dalam memulihkan perekonomian selama periode pandemi COVID-19. Adapun hal lain yang harus diperhatikan dalam penerapan *new normal* yaitu tetap melakukan gaya hidup sehat, menjaga kebersihan tangan dan mengurangi kontak langsung agar dapat meminimalisir penyebaran virus semakin bertambah (Kampf *et al.*, 2020; Bowdle and Munoz-Price, 2020). Pelaksanaan *new normal* diharapkan dapat berdampak serta menimbulkan pengaruh positif pada jalannya roda perekonomian Indonesia. Hal ini ikut berkontribusi dalam upaya pemulihan yang berangsur membaik.

Berdasarkan pada studi literatur sebelumnya, studi tentang gagasan *new normal* di dalam periode COVID-19, terutama kaitannya dengan situasi nasional masih belum banyak dilakukan. Namun demikian, terdapat kecenderungan dari studi sebelumnya yang dapat dipetakan dalam beberapa bagian. *Pertama*, dalam situasi COVID-19 terdapat beberapa prioritas terutama soal pelaksanaan protokol kesehatan yang perlu dioptimalkan (Wijanarko et al., 2021). *Kedua*, dalam transisi menuju era *new normal* juga sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan sosial (Karwati, Hamdan, Darusman, & Ningsih, 2021). *Ketiga*, dalam situasi pandemi perlu dilakukan sosialisasi sebagai respon dalam masa transisi, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital (Primasari & Ghofirin, 2021; Novalia, Siregar, & Fathiah, 2021).

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana tren terhadap isu *new normal* pada periode awal pandemi COVID-19 sebagai upaya untuk merehabilitasi keadaan ekonomi sosial di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Big Data Analysis*. Pendekatan tersebut akan dijelaskan pada bagian metode penelitian. Adapun pemilihan kasus pada awal pandemi tersebut, sebagai upaya dalam mengukur kemungkinan di dalam pemilihan aspek *new normal* yang ikut menyesuaikan keadaan di mana dampak awal tersebut ditimbulkan. Adapun pertanyaan dalam studi ini yaitu (1) Bagaimana tren dan transisi *new normal* di Indonesia. (2) Bagaimana pengaruh atau dampak *new normal* terhadap aktivitas dan kegiatan sosial dan pemerintahan di Indonesia. Berdasar pada pertanyaan tersebut, diharapkan situasi sosial selama periode pandemi berangsur membaik dan menjadi pertimbangan dalam isu kebijakan oleh pemerintah. Hal ini cenderung menjadi aspek pertimbangan dalam tata kelola pemerintahan selama periode pandemi berlangsung. Selain itu, studi ini diharapkan dapat membawa *khazanah* dalam mengartikulasikan gagasan *new normal* sebagai suatu upaya dalam merehabilitasi kehidupan banyak manusia, terutama di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai penelitian kontekstual yang berupaya menekankan makna suatu fenomena dalam situasi tertentu seperti pandemi COVID-19. Tujuan penelitian kualitatif digunakan untuk membuat gambaran yang kompleks. Sumber data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *big data analysis*, dengan data berasal dari dokumen berita, situs internet dan media sosial, dan dikumpulkan menggunakan fitur *Ncapture for Nvivo*. Dalam melakukan

analisis pada penelitian ini juga menggunakan alat analisis yaitu Nvivo 12 Plus dan Goggle Trend. Penelitian ini di analisis pada awal terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia sampai dengan munculnya isu-isu *new normal*. Hal ini cenderung dilakukan dengan melihat fenomena pandemi pada awal tahun 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tren Terhadap Isu-Isu *New Normal* di Indonesia

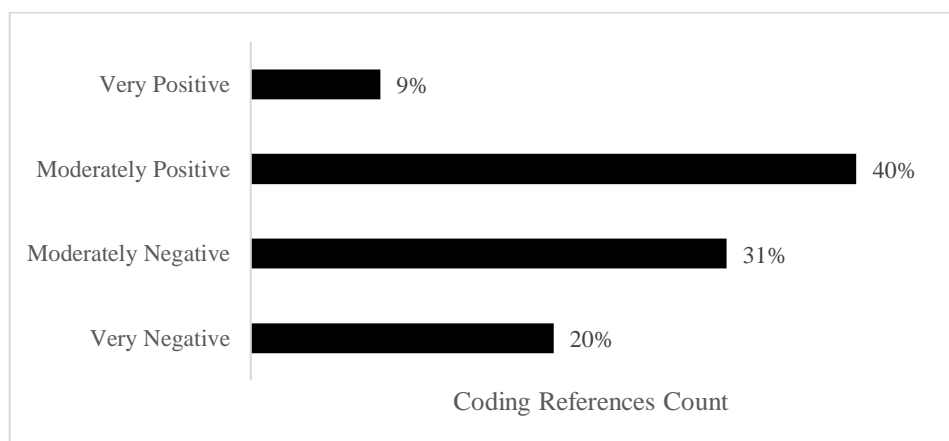
Indonesia bersiap untuk memasuki era kenormalan baru atau *new normal*. Beberapa aktivitas di luar rumah akan kembali diperbolehkan namun dengan penerapan protokol kesehatan yang berlaku. Pada periode *new normal* harus dilakukan dengan persiapan yang serius dengan memperhatikan berbagai aspek. Seperti sarana atau fasilitas yang mendukung, Adanya kesadaran dan kedisiplinan gaya hidup masyarakat, kemampuan pemeriksaan yang tinggi, dan kesiapan kapasitas sistem kesehatan (Muhyiddin, 2020). Isu-isu terkait *new normal* di Indonesia dipengaruhi oleh keadaan ekonomi nasional yang memburuk. Maka dengan adanya isu penerapan *new normal* diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan ekonomi secara nasional (Guridno & Guridno, 2020; Habibi, 2020). Adapun dampak dari mulainya pelanggaran di dalam masyarakat dan dengan adanya isu-isu *new normal* membuat tren ekonomi mengalami sedikit perbaikan meskipun tidak fundamental. Adapun tren kurs rupiah mengalami tren positif seperti pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Tren Kurs Dollar Terhadap Rupiah Terkait Isu-Isu *New Normal* di Indonesia

Sumber: Morningstar (2020)

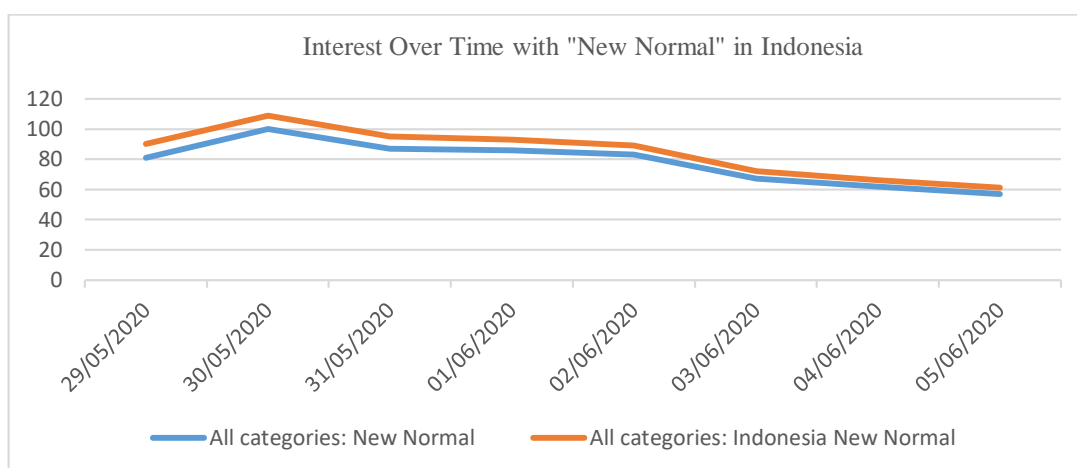
Selama pandemi COVID-19, nilai tukar rupiah Indonesia berada pada angka Rp. 15.000 – Rp 16.000 per 1 Dollar. Tetapi pada saat bersamaan, kemunculan isu-isu *new normal* yang tersebar yang dianggap menjadi metode baru di Indonesia telah menunjukkan tren positif yang memengaruhi sektor ekonomi nasional sedikit membaik. Nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada awal juni 2020. Nilai tukar rupiah kini sudah mendekati level pada awal tahun dan diperkirakan terus menguat hingga ke level Rp13.700 pada kuartal III/2020. Hal ini menunjukkan bahwa *new normal* bisa menjadi alternatif serta metode yang bisa diterapkan dalam usaha mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Stabilitas ekonomi yang perlahan membaik tersebut juga diharapkan dapat berimplikasi pada kehidupan sosial lainnya. Isu-isu penerapan *new normal* di Indonesia bahkan di seluruh dunia juga mendapat respon positif masyarakat di media sosial seperti twitter. Berikut adalah hasil sentimen tersebut:



**Gambar 2.** Hasil Sentimen Terkait Isu-Isu *New Normal* di Seluruh Dunia  
Sumber: Diolah Peneliti menggunakan NVivo12 Plus (2020)

Teknologi internet dan media sosial pada saat ini merupakan media komunikasi yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia dan bahkan dunia. Penggunaan internet dan media sosial bisa menciptakan ruang-ruang baru dalam mendistribusikan informasi, terutama dalam periode pandemi (Chan, Nickson, Rudolph, Lee, & Joynt, 2020). Salah satu media sosial yang ramai digunakan masyarakat saat ini adalah Twitter. Adapun dengan media sosial Twitter, informasi masyarakat sangat beragam, dari informasi tersebut terdapat data yang dapat diolah menjadi analisa sentimen. Dari hasil sentimen terhadap isu-isu penerapan *new normal* di Indonesia mendapatkan respon yang positif. Hal ini juga menandakan adanya

harapan dan semangat baru dari masyarakat dalam periode pandemi. Meskipun isu-isu serta penerapan wacana *new normal* belum dilakukan secara menyeluruh tetapi dampak atas wacana tersebut sudah mendapat respon yang cukup baik. Selain nilai tukar rupiah yang sedikit membaik, juga munculnya partisipasi masyarakat dalam mendukung wacana *new normal* tersebut. Respon baik dan positif tersebut juga dapat memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan politik selama periode pandemi. Adanya respon tersebut memberikan pengaruh baik bagi pemerintah untuk memaksimalkan wacana *new normal* berdasarkan aspirasi dan keadaan-keadaan sosial yang mendukung.



**Gambar 3.** Tren Terhadap Isu *New Normal* di Indonesia Berdasarkan *Web Search*  
Sumber: Diolah peneliti menggunakan *Google Trends* (2020)

Adanya ketertarikan pada wacana *new normal* dapat memudahkan pemerintah dalam melakukan edukasi dan sosialisasi pada penerapan *new normal* di Indonesia. Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa sangat penting dalam situasi pandemi munculnya partisipasi sosial untuk tetap pro aktif. Dalam satu minggu pertama mulai pada tanggal 29 Mei - 05 Juni 2020, data telah menunjukkan beberapa tren pencarian terkait istilah-istilah *new normal* pada fitur pencarian *web search*. Antusias masyarakat Indonesia dalam mempelajari isu-isu global seperti *new normal* merupakan langkah yang cukup baik. Langkah awal tersebut merupakan bagian yang sangat penting karena *new normal* perlu dipahami dengan baik sebelum diterapkannya secara berkala atau menyeluruh. Tren ini juga menunjukkan suatu peluang yang cukup baik serta membuka jalan bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi pada penerapan *new normal* di Indonesia secara bertahap atau keseluruhan.



### Transisi Menuju Era *New Normal*

Transisi untuk berada pada fase penerapan *new normal* harus menjadi perhatian yang serius. Transisi merupakan keadaan di mana pembatasan yang sebelumnya diterapkan secara masif, bergerak menuju kondisi yang lebih aman, sehat, dan produktif (Kynoch, 2005; Plattner, 2014; Pieralli *et al.*, 2020). Selama masa transisi tersebut diperlukan partisipasi masyarakat untuk pro-aktif dalam melanjutkan kembali aktivitas, dan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini diharapkan bahwa selama periode transisi, jumlah kasus berkurang dan tingkat produktivitas semakin membaik. Dalam periode transisi penerapan *new normal* juga perlu memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini berimplikasi pada partisipasi masyarakat yang secara bertahap dapat belajar dan beradaptasi melalui interaksi sosial tentang keseimbangan dan fase-fase yang baru pada komunitas sosialnya (Munshi & Myaux, 2006). Sehingga norma sosial ikut mendorong perubahan dalam perilaku dalam komunitas serta membangun karakterisasi sosial pada periode transisi *new normal*. Adapun beberapa hal yang juga perlu diperhatikan selama periode transisi *new normal* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Protokol Pada Transisi New Normal

Tes Medis	Masyarakat atau individu yang melakukan aktivitas kerja secara rutin di tempat umum, harus menjalani test kesehatan secara berkala dan dilengkapi dengan adanya dokumen-dokumen medis. Hal ini untuk meminimalisir risiko saat penerapan <i>new normal</i> berlangsung. Sehingga produktivitas dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat umum lainnya agar tetap memperhatikan protokol kesehatan.
Protokol Kebersihan	Protokol kebersihan harus tetap dijalankan di semua tempat atau ruang-ruang publik lainnya. Seperti penggunaan masker, sabun cuci tangan dan mengurangi kontak langsung. Hal ini juga diharapkan agar semua fasilitas-fasilitas umum untuk menyiapkan peralatan yang mendukung sterilisasi dan kebersihan.
Protokol dalam bekerja	Praktik dalam bekerja harus dapat meminimalkan kepadatan jumlah orang dalam bekerja dalam satu ruangan. Mengurangi kontak langsung. Mengatur jam kerja dan beradaptasi pada cara kerja jarak jauh jika hal tersebut diperlukan.

Dalam periode transisi menuju era *new normal*, juga diharapkan pemerintah dan masyarakat umum lainnya untuk tetap mengikuti protokol-protokol kesehatan

yang dapat mengurangi penyebaran virus. Maka dengan demikian, diperlukan sebuah standar protokol dalam penerapan *new normal* seperti melakukan tes medis atau kesehatan, menjalankan protokol kebersihan di tempat kerja atau fasilitas-fasilitas umum lainnya, dan memperhatikan protokol kerja yang disesuaikan dengan kemampuan pekerjaan dan lingkungan kerja. Sehingga dalam masa transisi *new normal* tersebut dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko penyebaran virus yang berdampak pada produktivitas pada aktivitas-aktivitas yang mendukung. Adapun dalam usaha memenuhi standar protokol kesehatan tersebut, diperlukan juga peran pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan (Machmud et al., 2020). Biaya murah dapat juga mempengaruhi pola partisipasi masyarakat dalam mematuhi kemungkinan-kemungkinan yang diterapkan pada usaha menghentikan laju penyebaran virus sehingga mampu beradaptasi pada era transisi *new normal*. Pada masa transisi tersebut juga harus tetap memperhatikan tren “sebelum dan sesudah” penerapannya sehingga tujuan dapat terukur dan tercapai secara maksimal atau sesuai dengan apa yang diharapkan (Bongaarts, 2002).

### **Aspek dan Perubahan dalam Penerapan New Normal**

Kesehatan masyarakat merupakan aspek utama yang tetap harus diperhatikan dalam masa penerapan *new normal*. Individu dan masyarakat umum lainnya harus berada dalam keadaan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya isu-isu kesehatan. Adanya perhatian dalam menjadikan kesehatan masyarakat sebagai prioritas diharapkan dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi masyarakat dalam melakukan perubahan gaya atau pola hidup sehat dan berkontribusi positif pada penerapan *new normal* (normal baru). Pada sisi lain, juga diharapkan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan baru yang tetap mengutamakan isu-isu kesehatan masyarakat. Pemerintah juga diharapkan memperhatikan daerah-daerah atau tempat yang masih memiliki jumlah kasus tertinggi dan beresiko pada penyebaran COVID-19. Sehingga dalam penerapan *new normal* tidak menimbulkan kasus baru yang semakin bertambah.

Adapun aspek di dalam penerapan *new normal* yang dianggap relevan dengan situasi saat ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Aspek-Aspek Penerapan *New Normal*

<b>Dimensi</b>	<b>Perubahan Mendasar</b>
Sosial	Sistem kerja baru, fasilitas umum dengan konsep baru, aktivitas <i>online</i> dan partisipasi baru, munculnya jejaring sosial, mempengaruhi social trust, dan beresiko menimbulkan konflik sosial lainnya.
Ekonomi	Ekonomi digital, adanya potensi pada ekonomi digital, potensi pasar <i>online</i> , keseimbangan ekonomi nasional dan membangun serta memulihkan perekonomian selama pandemi berlangsung.
Politik	Gerakan populis baru berdasarkan teknologi komunikasi, memengaruhi tingkat partisipasi <i>online</i> , gerakan politik baru.
Tekhnologi	Pemaksimalan pada teknologi <i>Artificial Intelligence</i> , informasi digital, media sosial dan penerapan <i>e-learning</i> , serta munculnya metode baru dalam informasi dan komunikasi lainnya.

#### **Dimensi Ekonomi dalam Tatanan *New Normal***

Selama periode pandemi berlangsung, ada banyak usaha sektor informal, bisnis rumahan, pekerja lepas, hingga sektor pariwisata, barang, dan jasa yang mengalami kesulitan dan kerugian besar akibat wabah virus corona (Fahlefi, Ahmad, & Rizal, 2020; Paramita & Putra, 2020). Adapun selama masa transisi, *stay at home* dan bekerja jarak jauh di tengah pandemi COVID-19 dapat menjadi tren ekonomi alternatif di masyarakat untuk berada pada situasi *new normal*. Hal ini didasari pada pengaruh perubahan pada pola konsumsi yang awalnya *offline* berubah menjadi *online*. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang paling terdampak terutama sektor mikro (Pasaribu, 2020; Anugrah, 2020; Lestanata et al., 2021). Melihat pola konsumsi masyarakat yang saat ini berubah, transaksi secara *online* atau *e-commerce* dianggap merupakan sebuah solusi bagi UMKM dalam menjalankan usahanya untuk tetap produktif. Adanya tren ekonomi digital diharapkan seluruh pelaku koperasi dan UMKM bisa memanfaatkan momentum *new normal*.

#### **Dimensi Politik dalam Tatanan *New Normal***

Diskursus pada ketidakpuasan publik atas kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pandemi COVID-19 berpotensi menjadi isu yang mudah dipolitisasi. Keadaan seperti ini juga memengaruhi tingkat kepercayaan politik masyarakat dalam

periode pandemi (Goldfinch, Taplin, & Gauld, 2021; Gozgor, 2021). Selama periode pandemi juga memunculkan keadaan *post-democracy*. Istilah ini dipopulerkan oleh Colin Crouch seorang sosiolog Inggris yang juga pengamat demokrasi. Dalam kondisi *post-democracy* ini, terdapat beberapa kecenderungan. *Pertama*, keterlibatan masyarakat dalam dunia politik bersifat terbatas atau artifisial dan hampir semua aspek kehidupan politik ditentukan oleh para elite (Noor, 2020). Tetapi di sisi lain, juga meningkatkan partisipasi *online* masyarakat dan gerakan baru berdasarkan teknologi informasi. Selain itu, terdapat kecenderungan menggunakan cara-cara populisme dan artifisial (*post-truth*) dalam aktivitas politik (Noor, 2020).

### **Dimensi Teknologi Dalam Tatanan *New Normal***

Adaptasi penggunaan teknologi selama periode pandemi semakin tinggi, seperti pada industri di mana pelaku industri perlu lebih cepat melakukan inovasi (Whitelaw, Mamas, Topol, & Van Spall, 2020). Situasi pandemi COVID-19 memaksa penyesuaian dalam berbagai hal, termasuk bekerja dari rumah. Meski awalnya sulit beradaptasi dengan bekerja dari rumah, namun pemanfaatan teknologi secara kreatif mampu meningkatkan produktivitas (Hobday, Browman, & Bograd, 2020). Perkembangan teknologi saat ini bisa menjadi instrumen yang meringankan tugas dalam transisi menuju keadaan *new normal*. Ketiadaan kesempatan untuk berinteraksi secara normal telah memunculkan celah baru pada kebutuhan ataupun ketergantungan terhadap teknologi (Komalasari, 2020). Teknologi saat ini ikut berperan penting dalam mendukung aspek kesehatan, pendidikan, sains, hiburan, dan pemulihan ekonomi selama krisis pandemi atau saat fase baru seperti *new normal* (Fatwa, 2020; Wibowo et al., 2020; Machmud et al., 2020; Chick et al., 2020; Ting et al., 2020; Vaishya et al., 2020).

### **PENUTUP**

*New normal* didasari oleh keadaan ekonomi suatu wilayah yang secara luas telah mengalami stagnasi dan ketidakseimbangan, serta mengalami risiko-risiko terburuk pada penurunan ekonomi secara nasional. Penerapan *new normal* (normal baru) sebagai upaya untuk menjaga perekonomian tetap berjalan selama periode pandemi COVID-19. Dalam penerapannya juga tetap mengikuti dan memperhatikan standar protokol kesehatan dan pembatasan-pembatasan sosial lainnya. Selain itu, pemerintah dan masyarakat harus tetap sinergi dalam meningkatkan upaya partisipasi

untuk tetap sadar dan pro-aktif selama masa transisi menuju keadaan *new normal*. Adanya kesadaran dan kedisiplinan tersebut serta didukung oleh kemampuan dan kesiapan kapasitas sistem kesehatan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Isu-isu terkait *new normal* di Indonesia diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan ekonomi secara nasional. Adapun dampak dari diberlakukannya pelanggaran menuju fase *new normal* membuat tren ekonomi nasional mengalami sedikit perbaikan meskipun tidak fundamental. *New normal* juga mendapatkan respon positif di media sosial dan situs pencarian (web search). Tren tersebut dapat dinilai positif dalam penerapan *new normal* ke depan secara bertahap atau keseluruhan wilayah di Indonesia. Dalam upaya penerapan *new normal* di Indonesia, juga harus memperhatikan norma sosial yang berlaku. Selain itu, perlu juga memperhatikan aspek lainnya seperti aspek sosial, ekonomi, politik dan pengembangan teknologi. Kekurangan pada studi ini terletak pada metode penelitian yang hanya menggunakan data pada kurun waktu tertentu. Saran penelitian berikutnya diharapkan mampu menganalisis dengan memperhatikan periode penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlstrom, D., Arregle, J. L., Hitt, M. A., Qian, G., Ma, X., & Faems, D. (2020). Managing technological, sociopolitical, and institutional change in the new normal. *Journal of Management Studies*, 57(3), 411-437.
- Anugrah, R. J. (2020). Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing Oleh UMKM Dalam Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Corona Viruses Disease 2019 (Covid-19). *Manova (Jurnal Manajemen Dan Inovasi)*, 2(2). <https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.302>
- Bongaarts, J. (2002). The end of the fertility transition in the developed world. *Population and development review*, 419-443.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90-98.
- Chan, A. K. M., Nickson, C. P., Rudolph, J. W., Lee, A., & Joynt, G. M. (2020). Social media for rapid knowledge dissemination: early experience from the COVID-19 pandemic. *Anaesthesia*, 75(12), 1579-1582. <https://doi.org/10.1111/anae.15057>

- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using technology to maintain the education of residents during the COVID-19 pandemic. *Journal of Surgical Education*.
- Fahlefi, R., Ahmad, S., & Rizal. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perekonomian masyarakat di sektor informal. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4(2), 160–167.
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(September), 20–30. Retrieved from <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/37>
- Goldfinch, S., Taplin, R., & Gauld, R. (2021). Trust in government increased during the Covid-19 pandemic in Australia and New Zealand. *Australian Journal of Public Administration*, 80(1), 3–11. <https://doi.org/10.1111/1467-8500.12459>
- Gozgor, G. (2021). Global Evidence on the Determinants of Public Trust in Governments during the COVID-19. *Applied Research in Quality of Life*. <https://doi.org/10.1007/s11482-020-09902-6>
- Guridno, E., & Guridno, A. (2020). Covid-19 Impact: Indonesia Tourism in New Normal Era. *International Journal of Management and Humanities*, 4(11), 31–34. <https://doi.org/10.35940/ijmh.k1049.0741120>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *ADALAH*, 4(1). Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Hobday, A. J., Browman, H. I., & Bograd, S. J. (2020). Publishing and peer reviewing as indicators of the impact of COVID-19 on the productivity of the aquatic science community. *ICES Journal of Marine Science*, 77(7), 2439–2444. <https://doi.org/10.1093/icesjms/fsaa151>
- Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and its inactivation with biocidal agents. *Journal of Hospital Infection*.
- Karwati, L., Hamdan, A., Darusman, Y., & Ningsih, M. P. (2021). MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PEMBIASAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID19. *Abdimas Siliwangi*, 04(01), 138–146. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p%25p.6530>
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *TEMATIK-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>

- Kynoch, G. (2005). Crime, conflict and politics in transition-era South Africa. *African affairs*, 104(416), 493-514.
- Lestanata, Y., Pratama, I. N., & Zitri, I. (2021). Pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pemasaran Produk Secara Online Ditengah Covid-19 Di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(1), 10–15.
- Machmud, M., Masmuh, A., Nasirin, C., Salahudin, Baharuddin, T., & Musma, A. E. Z. (2020). Artificial Intelligence In The Public Health Sector: The Use Of Telemedicine In Indonesia During Covid-19. *Palarch, Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 10106–10118.
- Maital, S., & Barzani, E. (2020). The global economic impact of COVID-19: A summary of research. *Samuel Neaman Institute for National Policy Research*, (March 2020), 1–12. Retrieved from [www.neaman.org.il](http://www.neaman.org.il)
- Masters, P. S., & Perlman, S. (2013). Coronaviridae. *Fields virology*, 1, 825-858.
- Morningstar (2020). Finance Data Listing and Disclaimers. *Google finance*. Accessed on June 05, 2020. <https://www.google.com/intl/en/googlefinance/disclaimer/>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Munshi, K., & Myaux, J. (2006). Social norms and the fertility transition. *Journal of development Economics*, 80(1), 1-38.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus and COVID-19 pandemic: a review. *International Journal of Surgery*.
- Noor, Firman. (2020). Demokrasi Indonesia dan Arah Perkembangannya di Masa Pandemi COVID-19. *Lipi.go.id*. Accessed on June 05, 2020. <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/politik-nasional/1394-demokrasi-indonesia-dan-arrah-perkembangannya-di-masa-pandemi-covid-19>
- Novalia, V., Siregar, S. R., & Fathiah. (2021). Sosialisasi New Normal, Dampak Covid-19 dan Bakti Sosial; Hadapi New Normal dengan Strategi Pembelajaran Digital di Gampong Lhokcut, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 1–9.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). NEW NORMAL BAGI PARIWISATA BALI DI MASA PANDEMI COVID 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65. <https://doi.org/10.36275/mws>

- Pieralli, F., Vannucchi, V., & Olivotto, I. (2020). The eighth alternative to Evidence Based Medicine in the early era of the COVID-19 pandemic: too much Emergency and Emotion, too little Evidence. *European Journal of Internal Medicine*.
- Pasaribu, R. (2020). Optimalisasi Media Online Sebagai Solusi Promosi Pemasaran Umkm Di Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.24167/jkm.v1i1.2848>
- Pinandita, Apriza. (2020). New Normal' aims to keep economy running: Minister. *Thejakartapost.com*. Accessed on June 05, 2020. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/05/29/new-normal-aims-to-keep-economy-running-minister.html>
- Plattner, M. F. (2014). The end of the transitions era?. *Journal of Democracy*, 25(3), 5-16.
- Primasari, N. S., & Ghofirin, M. (2021). Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1 SE-Articles), 1–9. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.110>
- Putsanra, Dipna Videlia. (2020). "Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19". *tirto.id*. Accessed on June 06, 2020. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/05/29/new-normal-aims-to-keep-economy-running-minister.html>
- Qodir, Z., Effendi, G. N., Jubba, H., Nurmandi, A., & Hidayati, M. (2020). Covid-19 and Chaos in Indonesia Social-Political. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 4629–4642.
- Storm, S. (2017). The new normal: Demand, secular stagnation, and the vanishing middle class. *International Journal of Political Economy*, 46(4), 169-210.
- Tan, W., Zhao, X., Ma, X., Wang, W., Niu, P., Xu, W., & Wu, G. Z. (2020). A novel coronavirus genome identified in a cluster of pneumonia cases—Wuhan, China 2019– 2020. *China CDC Weekly*, 2(4), 61-62.
- Ting, D. S. W., Carin, L., Dzau, V., & Wong, T. Y. (2020). Digital technology and COVID-19. *Nature medicine*, 26(4), 459-461.
- Vaishya, R., Javaid, M., Khan, I. H., & Haleem, A. (2020). Artificial Intelligence (AI) applications for COVID-19 pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*.



- Videlia, D. P. (2020). Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19. *Tirto.Id*, p. 1. Retrieved from <https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-covid-19-fDB3>
- Weiss, S. R., & Leibowitz, J. L. (2011). Coronavirus pathogenesis. In *Advances in virus research* (Vol. 81, pp. 85-164). Academic Press.
- Whitelaw, S., Mamas, M. A., Topol, E., & Van Spall, H. G. C. (2020). Applications of digital technology in COVID-19 pandemic planning and response. *The Lancet Digital Health*, 2(8), e435–e440. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(20\)30142-4](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(20)30142-4)
- Wibowo, A., Pradiptha, A. P., Mulyati, M., & Utari, D. R. (2020). Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 357–365. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5872>
- Wijanarko, A., Setiawan, Y., Efendi, R., Supratman, J. W., Limun, K., & Bengkulu, K. (2021). Optimalisasi Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19 Pada Fase New Normal Melalui Literasi Media Di Sdit Iqra 1 Bengkulu. *Abdi Reksa*, 2(1), 51–58. Retrieved from [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)